

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) dimasa Pandemi bagi Peserta Didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

A. Perencanaan Bimbingan Belajar Calistung untuk peserta Didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan belajar calistung pastinya memerlukan perencanaan agar memiliki persiapan yang matang. Kegiatan yang pertama adalah melakukan penjarangan dengan mengamati peserta didik di kelas dan melihat hasil belajarnya. Kemudian dianalisis lalu akan dibentuk menjadi kelompok belajar.

Berikut mengenai temuan penelitian terkait perencanaan wali kelas I, II, dan III sebagai pelaksana program bimbingan belajar calistung dimasa pandemi di luar jam sekolah.

1. Wali kelas satu dengan lainnya bekerja sama untuk melakukan penjarangan terhadap peserta didik dengan mengumpulkan hasil pengamatan dan melihat hasil belajar masing-masing peserta didik dan merencanakan layanan klasikal.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 wali kelas I Ar-Rahim (W/01/F1/a/1):

“Saya melaksanakan bimbingan belajar dengan diawali penjarangan peserta didik agar dapat diketahui, siapa saja yang membutuhkan layanan bimbingan belajar calistung dan mana yang tidak. Lalu selanjutnya saya akan melihat beberapa hasil belajar peserta didik tersebut, tujuannya apakah betul peserta didik tersebut membutuhkan layanan atau tidak”.

Penjarangan tersebut merupakan langkah awal dalam tahap perencanaan. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin guna mencegah kegagalan-kegagalan dalam pencapaian suatu program. Tujuannya agar dalam pelaksanaan, kesalahan sebelumnya atau kekurangan sebelumnya tidak terulang kembali. Seperti keterlambatan membaca, menulis, dan menghitung yang dirasa masih kurang maka akan dilakukan program layanan, dimana

program tersebut diharapkan dapat menolong atau meningkatkan kemampuan peserta didik.

Setelah melakukan pejaringan maka akan dikelompokkan dan di analisis untuk dibagi kelompok belajar. Menentukan teknik dan metode yang akan digunakan saat program dilaksanakan. Teknik yang digunakan merupakan teknik klasikal. Menurut Gysber dan Henderson (dalam Mukhtar, 2016: 3) menyatakan bahwa, “bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum*”. Bimbingan klasikal merupakan cara yang cukup efektif dalam melakukan layanan bagi peserta didik, namun mungkin hanya sekitar 24% saja yang dapat dilaksanakan. Sebab dalam klasikal nantinya akan diselingi dengan bimbingan individu yakni pemberian bimbingan lebih daripada teman sekelas lainnya.

Rismawati (2015:69) menyatakan bahwa, “bimbingan klasikal merupakan bagian dari komponen pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar, bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam kelas”. Bimbingan klasikal digunakan dalam kegiatan program bimbingan belajar calistung ini karena guru yang menjadi pembimbing akan lebih banyak melakukan ceramah dan diskusi, dan peserta didik akan banyak diminta untuk mempraktekan seperti membaca, menulis dan cara menghitung.

2. Wali Kelas melaksanakan program bimbingan belajar calistung dengan menggunakan berbagai media yang mudah didapat dan dipahami oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan 1 (W/01/F1/a/3):

“Saya menggunakan beberapa alat yang sekiranya menunjang sebagai media belajar. Untuk membaca menggunakan buku bacaan, kertas huruf, dan lainnya. Untuk menulis saya memanfaatkan papan tulis kecil, dan untuk berhitung menyesuaikan”.

Pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari penggunaan media. Baik berupa gambar, tulisan, ataupun berbentuk fisik. Sebab media merupakan hal penting dalam melaksanakan kegiatan karena media dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi. Wali kelas menggunakan media buku dan kertas huruf ditambah dengan papan tulis untuk memberikan materi dan praktik calistung.

Media sendiri memiliki arti sebagai alat atau teknik yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Adam dan Syastra (2015: 79) yang menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu berbentuk fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Jelas terpapar bahwa media memang ditujukan untuk membantu, baik untuk guru ataupun peserta didik dalam pembelajaran. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Putra,dkk (2013: 130) bahwa media adalah, “alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Hal ini menunjukkan, bahwa guru menggunakan media meski tidak berada di sekolah agar penyampaian materi mudah terserap dan dipahami, sehingga dalam mempraktekan tidak mengalami kesulitan.

Misalnya saja, penggunaan kertas huruf, dimana setiap huruf memiliki warna yang berbeda. Hal ini akan mempermudah anak dalam mengingat jenis huruf saat membaca. Atau seperti menggunakan teknik menghitung menggunakan jari, teknik ini akan lebih mudah dilakukan dan diingat peserta didik.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung antara lain, buku bacaan, papan tulis, dan kertas huruf berwarna. Teknik calistung juga banyak divariasikan menggunakan media lain atau dibuatkan sebuah lagu agar peserta didik lebih semangat belajar dengan cara bernyanyi.

3. Peserta Didik dikelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikan kelasnya, bukan atas dasar kemampuannya.

Pelaksanaan bimbingan belajar calistung memang memiliki kategori yang sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun dalam pelaksanaannya, tetap dibagi perkelas dan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Alasannya tentu saja agar kondusif saat belajar dan menjaga protokol kesehatan.

SD Aisyiyah memiliki 3 ruang untuk kelas I, 2 ruang untuk kelas II, dan 2 ruang untuk kelas III. Banyaknya kelas membuat wali kelas untuk membagi per kelas dengan beberapa kelompok belajar. Dalam satu kelompok diisi dengan enam hingga delapan peserta didik saja. Sebenarnya, bisa saja dijadikan satu kelas saja tanpa dibedakan menjadi beberapa rombel, namun

wali kelas memiliki konsekuensi kegagalan yang lebih tinggi. Terutama ketika peserta didik yang dibimbing bukanlah anak didik di kelasnya. Ini akan menjadi masalah tersendiri ketika peserta didik dalam penyesuaian lingkungan.

Terlebih ketika anak berada di ruang yang sama namun memiliki jenjang pendidikan yang berbeda, maka teknik pembelajaran tidak dapat disama ratakan. Oleh sebab itu, wali kelas membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai jenjang kelas di sekolah.

Pembagian kelompok tersebut juga tidak melihat seberapa ketidakmampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Namun lebih kepada, ketika peserta didik lemah dalam membaca dan berada di bawah teman-temannya padahal mampu berhitung, maka calistung tetap diajarkan secara penuh. Tidak dibedakan, ketika anak tidak mampu menghitung, namun dapat membaca dan menulis maka tetap saja akan mendapatkan bimbingan membaca dan menulis seperti yang lainnya.

B. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung untuk peserta Didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro

1. Proses Pelaksanaan program bimbingan belajar calistung dimasa pandemi

Bimbingan merupakan salah satu proses pemberian bantuan yang ditujukan untuk memberikan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman. Tentu saja bimbingan memiliki proses yang tidak mudah dalam pelaksanaannya. Proses yang direncanakan secara matang, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk peserta didik.

Tahap pelaksanaan ini, proses pelaksanaan dimulai dengan cuci tangan dan penggunaan anti septik kepada semua yang terlibat. Lalu, dimulai dengan membaca doadan penghantar dari guru pembimbing. Proses seperti pembelajaran klasikal pada umumnya. Hanya saja biasanya diawali dengan tepuk, atau nyanyian pembangkit semangat anak.

Akurasi waktu pelaksanaan, dimulai dengan bimbingan baca dan dilanjutkan dengan menulis. Lalu yang terakhir adalah berhitung. Membaca memiliki durasi waktu lebih lama dalam ceramah, dan berhitung lebih banyak kepada praktek. Sebab sebelum menulis, peserta didik harus memahami berbagai huruf atau abjad agar tidak salah dalam penulisan. Untuk berhitung lebih banyak praktek karena berhubungan dengan penjumlahan yang membutuhkan pemahaman cara menghitung dan jenis angka.

2. Antusias orangtua dan peserta didik dalam pelaksanaan program bimbingan belajar calistung dimasa pandemi

Program Bimbingan belajar calistung ini merupakan ide dari guru kelas dan orangtua wali peserta didik. 80% orangtua mendukung kegiatan tatap muka. Sebab banyak orangtua yang mengaku cukup kesulitan untuk menjadi guru pengganti dirumah selama pandemi ini.

Antusias orangtua dan peserta didik terlihat saat orangtua menghantarkan anaknya ke tempat pelaksanaan layanan setiap jadwal masuk, meskipun terkadang jarak antara tempat tinggal dan tempat pelaksanaan cukup jauh dari tempat tinggal atau dari sekolah.

Peserta didik juga antusias dalam bimbingan dimana ketika diminta untuk membawa media tambahan, peserta didik berebut untuk membawanya. Diminta untuk menyediakan buku yang berbeda, peserta didik dengan semangat menuliskan nama dan menulis dengan rapi. Semangat belajar inilah yang menjadi semangat untuk orangtua dan guru.

Guru pembimbing juga tidak lepas dari koordinasi dengan orangtua peserta didik. Perolehan dan hasil selalu disampaikan kepada orangtua, sehingga orangtua tetap dapat memantau perkembangan anak-anak mereka. Bahkan saat hari libur mereka ingin anak mereka mendapatkan kelas tambahan.

C. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung untuk peserta Didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro

1. Kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemi bagi peserta didik kelas I, II, dan III

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar calistung dilakukan dengan penuh perencanaan. Baik secara fisik maupun secara teknik. Namun, setiap kegiatan tidak pernah luput dari kekurangan. Pada tahap evaluasi ini menjelaskan beberapa kekurangan dari pelaksanaan program layanan.

Tahap evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara melihat beberapa kekurangan-kekurangan saat proses layanan berlangsung. Mulai pada saat perencanaan hingga prakteknya. Karena evaluasi hasil tidak memiliki nilai lulus, maka guru pembimbing melihat evaluasi dari pelaksanaan program layanan.

Pandemi menuntut seorang guru untuk terus bergerak dengan memberikan pembelajaran terbaiknya saat ini. Program layanan calistung ini lahir dari simpati para pendidik untuk dapat menjadikan peserta didik seperti waktu

normal. Seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang ditempuh pada kelas awal sekolah dasar dapat terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jenjang kelasnya.

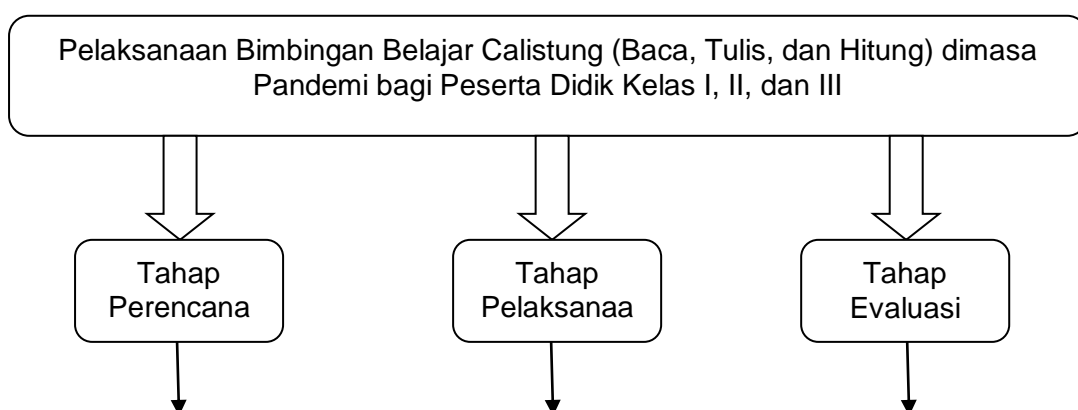
Sebab itulah, pelaksanaan layanan bimbingan calistung ini banyak terdapat kekurangan, seperti kurangnya kondusif karena tempat pelaksanaan yang berpindah-pindah, media yang ada hanya dapat dimanfaatkan sebagian sebab untuk membawa ke satu tempat ke tempat lainnya cukup sulit. Seperti buku, yang hanya dapat digunakan beberapa sebab jika terlalu banyak maka akan banyak membebani perjalanan jika jarak tempuh pelaksanaan cukup jauh.

2. Kelebihan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar calistung dimasa pandemi bagi peserta didik kelas I, II, dan III

Terlaksananya program bimbingan belajar calistung sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pada tahap evaluasi, karena tidak ada kurikulum dan nilai standar untuk menyatakan kelulusan maka evaluasi dilihat dari kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaannya. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan bimbingan dari hari ke hari.

Pelaksanaan bimbingan belajar Calistung ini banyak memiliki kelebihan. Selama pelaksanaan program dijalankan, selain mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam calistung, pelaksanaan program ini juga dapat dilakukan dimana saja. Tentu saja dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu, program calistung ini juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Hal ini karena setiap hari menggunakan media yang unik dan tentunya diiringi dengan guru bimbingan yang berkompeten.

Secara skematik pelaksanaan bimbingan belajar calistung dimasa pandemic bagi peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro sebagai berikut.



Bagan 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung